

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA DAN INVESTASI AKTIVA TETAP
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2014)**

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, WORKING CAPITAL EFFICIENCY, AND FIXED ASSET
INVESTMENT TO PROFITABILITY (STUDY OF TELECOMMUNICATION COMPANIES IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR PERIOD IN 2009-2014)*

Shani Adlirahman, Muhammad Rafki Nazar²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹shaniadli@students.telkomuniversity.ac.id, ²mohamadrafkinazar @telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengambilan keputusan investasi yang salah maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Fenomena di Indonesia terjadi pada PT XL Axiata pada tahun 2014 yang mengalami kerugian akibat belanja modal (capex) sebesar Rp 7 triliun yang digunakan untuk memperluas infrastruktur layanan data yang dibiayai melalui kombinasi antara dana internal dan hutang. Namun, berbanding terbalik dengan PT Telekomunikasi Indonesia yang berhasil membukukan keuntungan sebesar Rp 14,638 triliun atau naik 3,05 persen dibandingkan 2013 sebesar Rp 14,205 triliun setelah membangun infrastruktur jaringan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal kerja, dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 5 perusahaan telekomunikasi yang disertakan dengan kurun waktu 6 tahun sehingga didapatkan 30 sampel yang diproses. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan *software SPSS 20, 2015*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*), Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), dan Investasi Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*). Secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*), Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) dan Investasi Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*).

Kata Kunci : *Current Ratio, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, Return On Investment*

Abstract

The wrong investment decision will result in the company's profitability to decline. Phenomenon in Indonesia occurred in PT XL Axiata in 2014 who suffered losses due to capital expenditure (capex) of Rp 7 trillion, which is used to extend data services infrastructure financed through a combination of internal cash and debt. However, inversely proportional to PT Telkom Indonesia, which recorded a profit of Rp 14.638 trillion, up 3.05 percent compared to 2013 amounting to Rp 14.205 trillion, after building the network infrastructure.

This study aimed to analyze the Influence of liquidity, working capital efficiency, and Fixed Assets Investment towards profitability. The population in this study is a telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2009 to 2014. The sample selection technique using purposive sampling and obtained five telecommunications companies that were included with the period of 6 years, so there are 30 samples were processed. Methods of data analysis in this research is multiple linear regression with descriptive statistical test and classical assumption test using SPSS 20, 2015.

The results showed that there is simultaneously a significant influence between liquidity (*Current Ratio*), Working Capital Efficiency (*Working Capital Turnover*), and Fixed Assets Investment (*Fixed Asset Turnover*) to Profitability (*Return On Investment*). Partially Liquidity (*Current Ratio*) significant positive effect on profitability (*Return On Investment*), Working Capital Efficiency (*Working Capital Turnover*) had no significant effect on profitability (*Return On Investment*) and Fixed Assets Investment (*Fixed Asset Turnover*) significant positive effect on profitability (*Return On Investment*).

Keyword : *Current Ratio, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, Return On Investment.*

1. Pendahuluan

Kebutuhan investasi yang tinggi membuat perusahaan perlu mempersiapkan perencanaan menyangkut masalah dana sumber investasi, umur ekonomis, serta yang paling penting adalah *expected return* dari investasi tersebut. Setiap perusahaan tentu tidak menginginkan investasinya tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun (Arpiani, 2007).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2009:109).

Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin kelompok perusahaan). Efisiensi disini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan (Husnan, 2007 dalam Agus dan Sri, 2012). Menurut Ming & Gee (2008) dalam Agus dan Sri (2012), menyatakan bahwa profitabilitas dapat pula diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu.

Fenomena di Indonesia terjadi pada PT XL Axiata pada tahun 2014 yang mengalami kerugian akibat belanja modal (*capex*) sebesar Rp 7 triliun yang digunakan untuk memperluas infrastruktur layanan data yang dibiayai melalui kombinasi antara dana internal dan utang. Namun, berbanding terbalik dengan PT Telekomunikasi Indonesia yang berhasil membukukan keuntungan sebesar Rp 14,638 triliun atau naik 3,05 persen dibandingkan 2013 sebesar Rp 14,205 triliun setelah membangun infrastruktur jaringan.

Beberapa faktor yang diperkirakan menjadi pengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) adalah likuiditas (*current ratio*), efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) dan investasi aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dimana faktor-faktor tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) namun masih terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:31), pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.2. Return On Investment

Menurut Kasmir (2008:203), Definisi Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) adalah: Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika rasio ini turun untuk tiap periode laporan keuangan maka menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.3. Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas

Salah satu untuk mengukur komponen modal kerja adalah dengan menghitung *current ratio*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang

menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2005:54). Anggita (2012) membuktikan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4. Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau tinggi perputarannya (Riyanto, 2008:62). Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja (Susan, 2006:96). Agus dan Sri (2012) membuktikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

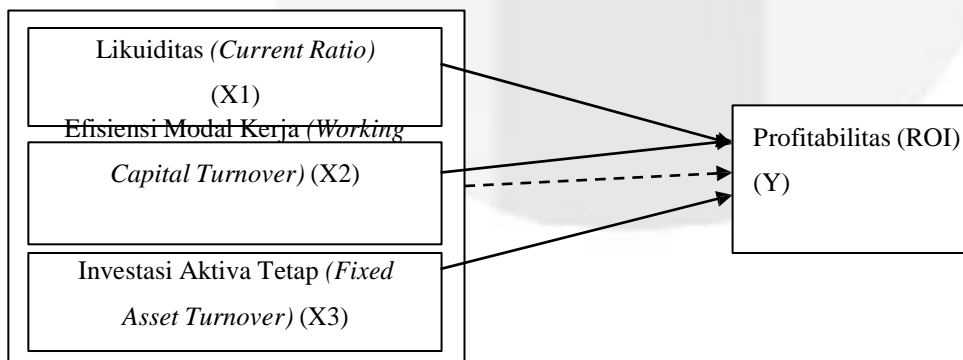
2.1.1 Fixed Assets Turnover Terhadap Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:309) perputaran aktiva tetap menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap akan semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Dengan penjualan yang tinggi maka keuntungan yang didapatkan pun akan meningkat dan profitabilitas juga ikut meningkat. Oleh karena itu perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Olatunji (2014) membuktikan bahwa *Fixed Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



2.2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 sebanyak 6 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan anggota sample didasarkan pada kriteria tertentu dan diperoleh 5 sampel perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

ROI	: <i>Return On Investment</i>
X ₁	: <i>Current Ratio</i>
X ₂	: <i>Working Capital Turnover</i>
X ₃	: <i>Fixed Assets Turnover</i>
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>error term</i>

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**3.1. Pembahasan****3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 5 perusahaan telekomunikasi selama tahun 2009-2014 yang kemudian akan memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian pada perusahaan telekomunikasi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Operasional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	2.5132	116.3097	54.926723	31.0664473
WCTO	30	-76.5338	45.3927	-4.238593	18.8476306
FATO	30	.1076	1.0012	.513923	.2885186
ROI	30	-.3784	.1651	-.029883	.1553929
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015.

Berdasarkan hasil tabel 2, pada variabel *Current Ratio* nilai maksimum ada di angka 116,3097. Nilai minimum pada variabel *current ratio* yaitu sebesar 2,5132. Nilai rata-rata *current ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 54,926723. Nilai standar deviasi *current ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 31,0664473 berada di bawah rata-rata 54,926723 yang menunjukkan bahwa data sampel tidak bervariasi/berkelompok. Nilai maksimum *working capital turnover* yaitu 45.3927. Nilai minimum *working capital turnover* yaitu sebesar -76.5338. Nilai rata-rata *working capital turnover* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu -4.238593. Nilai standar deviasi *working capital turnover* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 18.8476306 berada di atas rata-rata -4.238593 yang menunjukkan bahwa data sampel bervariasi/tidak berkelompok. Berdasarkan rata-rata tersebut, terdapat 21 data dengan nilai *working capital turnover* di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 9 data *working capital turnover* dengan nilai dibawah rata-rata. Nilai maksimum *fixed asset turnover* yaitu 1.0012. Nilai minimum *fixed asset turnover* yaitu sebesar 0.1076. Nilai rata-rata *fixed asset turnover* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 0,513923. Nilai standar deviasi *fixed asset turnover* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 0,2885186 berada di bawah rata-rata 0,513923 yang menunjukkan bahwa data sampel tidak bervariasi/berkelompok. Berdasarkan rata-rata tersebut terdapat 15 data dengan nilai *fixed asset turnover* di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 15 data *fixed asset turnover* dengan nilai dibawah rata-rata. Terakhir pada variabel dependen, nilai maksimum *return on investment* yaitu 0,1651. Nilai minimum *return on investment* yaitu sebesar -0,3784. nilai rata-rata ROI perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu -0,029883. Nilai standar deviasi ROI perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yaitu 0,1553929 berada di atas rata-rata -0,029883 yang menunjukkan bahwa data sampel bervariasi/tidak berkelompok. Berdasarkan rata-rata tersebut terdapat 18 data dengan nilai ROI di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 12 data ROI dengan nilai dibawah rata-rata.

3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.08022883
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.101
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

Berdasarkan hasil uji K-S pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai K-S sebesar 0.725 dan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar Sig. = 0.669, di mana nilai sig > 0,05 maka H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *current ratio*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* telah lulus uji multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.283	.034		-8.376	.000		
	CR	.002	.001	.349	2.327	.028	.455	2.197
	WCTO	.000	.001	-.030	-.291	.773	.990	1.010
	FATO	.303	.081	.563	3.737	.001	.452	2.212

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

c. Uji Heterokedastisitas

Nilai dari signifikansi *current ratio*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* melebihi nilai 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *current ratio*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* telah lulus uji heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.098	.017		5.660	.000
	CR	-.001	.000	-.508	-1.949	.062
	WCTO	6.115E-005	.000	.025	.141	.889
	FATO	.015	.042	.095	.362	.720

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.733	.703		.0847311	1.988

a. Predictors: (Constant), FATO, WCTO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1,214 dan batas atas (du) sebesar 1,650. Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-1,652 (4-du), maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.514	3	.171	23.846	.000 ^b
1 Residual	.187	26	.007		
1 Total	.700	29			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), FATO, WCTO, CR

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 23,846 dan Sig. = 0.000. Penelitian ini memiliki nilai $n = 30$ dan $k = 3$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2.92. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 23,846 > F_{tabel} = 2.92$ dan nilai probabilitas = $0.000 < \alpha = 5\%$ dimana semua variabel merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *return on investment*.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.283	.034		-8.376	.000
1 CR	.002	.001	.349	2.327	.028
1 WCTO	.000	.001	-.030	-.291	.773
1 FATO	.303	.081	.563	3.737	.001

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

- a. Dari hasil estimasi variabel X_1 (*Current Ratio*) diperoleh probabilitas sebesar 0,028. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment*. Dengan demikian berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

- b. Dari hasil estimasi variabel X_2 (*Working Capital Turnover*) diperoleh probabilitas sebesar 0,773. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment*. Dengan demikian berarti bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
- c. Dari hasil estimasi variabel X_3 (*Fixed Asset Turnover*) diperoleh probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *fixed asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment*. Dengan demikian berarti bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROI = -0,283 + 0,002 X_1 + 0,000 X_2 + 0,303 X_3 + \varepsilon$$

Diperoleh bahwa variabel X_1 (*current ratio*), X_2 (*working capital turnover*) dan X_3 (*fixed assets turnover*) memiliki koefisien dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *current ratio*, *working capital turnover* dan *fixed assets turnover* maka semakin besar pula *return on investment*.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.703	.0847311

a. Predictors: (Constant), FATO, WCTO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20, 2015

Current ratio, *working capital turnover*, dan *fixed assets turnover* dapat menjelaskan varians dari *return on investment* sebesar 70,3%, sedangkan sisanya yaitu 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

3.4 Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, memperlihatkan bahwa *Current Ratio* memiliki arah koefisien yang positif sebesar 0,002 dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan karena signifikansi untuk variabel *Current Ratio* $0,028 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

b. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, memperlihatkan bahwa *working capital turnover* memiliki arah koefisien yang positif sebesar 0,000^b dan *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena signifikansi untuk variabel *working capital turnover* $0,773 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

c. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, memperlihatkan bahwa *Fixed Asset Turnover* memiliki arah koefisien yang positif sebesar 0,303 dan *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan karena signifikansi untuk variabel *Fixed Asset Turnover* $0,001 < 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 30 sampel, (1) terdapat 24 sampel mempunyai *current ratio* di atas rata-rata dan 6 sampel mempunyai *current ratio* di bawah rata-rata, (2) 21 sampel mempunyai *working capital turnover* di atas rata-rata dan sebanyak 9 sampel mempunyai nilai *working capital turnover* di bawah rata-rata, (3) 15 sampel penelitian mempunyai *fixed assets turnover* di atas rata-rata, sedangkan 15 sampel mempunyai *fixed assets turnover* di bawah rata-rata dan (4) 18 sampel penelitian mempunyai *return on investment* di atas rata-rata, sedangkan 12 sampel mempunyai *return on investment* di bawah rata-rata.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa *current ratio*, *working capital turnover*, dan *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *return on investment*. Secara parsial hanya *working capital turnover* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* sedangkan *current ratio* dan *fixed assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

investment. Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi *return on investment* sebesar 70,3% dan sebanyak 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen dan menggunakan indikator yang lain serta menambah periode penelitian dan menambah populasi perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

Penelitian ini juga menyarankan kepada Investor sebaiknya memanfaatkan informasi dari perusahaan mengenai tingkat *current ratio* dan *fixed asset turnover* perusahaan tersebut untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sehingga investor dapat lebih yakin untuk proses pengambilan keputusan investasi, apakah akan melakukan investasi, mempertahankan investasi, atau tidak melanjutkan kegiatan investasinya pada perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat *current ratio* dan *fixed asset turnover* karena tingkat *current ratio* yang tinggi berarti kemampuan likuiditas perusahaan menghasilkan profitabilitas juga meningkat. Selain itu, tingkat *fixed asset turnover* yang tinggi juga menunjukkan bahwa tingkat aset tetap yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga untuk perusahaan telekomunikasi.

Daftar Pustaka:

- [1] Arpiani. (2007). “*Pengaruh Investasi dalam Aktiva Tetap dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi*”. *Tesis Magister Akuntansi*, Program Pascasarjana Universitas Parahyangan, Bandung.
- [2] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Kesatu). Bandung: Pustaka.
- [8] Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo..
- [9] Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [10] Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Lengkap*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [11] Olatunji, Toyin E. and Tajudeen Adegbite (2014). *Investment in Fixed Assets and Firm Profitability: Empirical Evidence from the Nigerian Bank Sector*. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*. Vol. 1, No. 3, Hal: 78-82.
- [12] Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [13] Wibowo, Agus dan Sri Wartini. (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 1, Maret 2012: 49-58.
- [14] Wijaya, Anggita. (2012). *Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Maret 2012: 20-26.
- [15] www.detik.com [diakses 8 April 2015]
- [16] www.cnnindonesia.com [diakses 18 Juni 2015]